

KONTRIBUSI BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) USAHA GABUNGAN TERPADU (UGT) NUSANTARA DALAM PEMBERDAYAAN PEDAGANG MIKRO

*¹Abdul Bari, ²Fadali Rahman, ³Moh Sa'di, ⁴M. Riadi Al-Haq

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

Email: ¹abdulbari8236139145@gmail.com, ²fadalirahman@alkhairat.ac.id
³sadizendi@gmail.com, ⁴yadi330@gmail.com

Abstrak

Permodalan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pedagang mikro. Hadirnya BMT menjadi solusi bagi mereka yang membutuhkan bantuan modal untuk mengembangkan usaha, sehingga perlu adanya peran BMT secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme pembiayaan di BMT UGT NUSANTARA Cabang Pasean dan mengetahui peran BMT UGT NUSANTARA Cabang Pasean dalam memberdayakan pedagang mikro. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) mekanisme pembiayaan di BMT UGT NUSANTARA Cabang Pasean sangat mudah dan cepat dengan melalui beberapa tahap yaitu pemohon mengajukan pembiayaan dengan memenuhi persyaratan kemudian akan dilakukan analisis dan survei. Setelah pengajuan di acc tahap selanjutnya adalah proses akad dan proses pencairan. (2) Peran BMT UGT NUSANTARA Cabang Pasean dalam memberdayakan pedagang mikro adalah dengan pemberian bantuan modal melalui pembiayaan. Selain melalui pembiayaan, BMT UGT NUSANTARA Cabang Pasean juga melakukan pembinaan namun belum maksimal yaitu hanya sebatas inisiatif berupa pemberian motivasi-motivasi kepada pedagang.

Kata Kunci: Peran, Pembiayaan, Pemberdayaan, Pedagang Mikro.

Abstract

Capital is one of the problems faced by micro traders. The presence of BMT is a solution for those who need capital assistance to develop a business, so it needs a direct role from BMT. This study aims to determine the financing mechanism in BMT UGT NUSANTARA Cabang Pasean and to know the role of BMT UGT NUSANTARA Cabang Pasean in empowering micro traders. The research method used is descriptive analysis method. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that 1) the financing mechanism in BMT UGT NUSANTARA Cabang Pasean is very easy and fast by going through several stages, namely the applicant proposes financing by meeting the requirements, then analysis and survey will be carried out. After submission in acc, the next stage is he contract process and the

disbursement process. 2) The role of BMT UGT NUSANTARA Cabang Pasean in empowering micro traders is by providing capital assistance through financing. In addition to financing, BMT UGT NUSANTARA Cabang Pasean also provides financing but has not been maximized, namely only as an initiative in the form of providing motivations to traders.

Keywords: *Role, Funding, Empowerment, Micro Trader*

Pendahuluan

Perkembangan dan keberadaan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) di Indonesia telah diakui oleh masyarakat, dapat diketahui dari data yang ada di laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jumlah kantor LKS bank maupun bukan bank dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan. Jumlah kantor LKS bukan bank mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 29 unit pada tahun 2017 dan 75 unit pada tahun 2019. Peningkatan jumlah LKS bank maupun bukan bank ini menjadi peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan perkembangan LKS (Romin, 2020).

LKS menjadi salah satu tumpuan untuk berinvestasi melalui simpanan dan menjadi tumpuan bagi para pengusaha dalam mendapatkan tambahan modal melalui pembiayaan, sehingga LKS memiliki peran besar dalam pendistribusian sumber-sumber daya ekonomi dalam masyarakat (Ridwan, 2004). Peran LKS inilah yang menjadi peluang bagi para pelaku usaha yang membutuhkan jasa LKS, salah satunya adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM menjadi solusi dalam mengurangi masalah kemiskinan dan pengangguran di Indonesia (Rahman, F, Sudarmiati, Hermawan, 2023). UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang menganggur sehingga dapat mengurangi masalah pengangguran yang otomatis akan mengurangi tingkat kemiskinan (Budi 2011).

Salah satu LKMS yang dapat memberikan kesempatan bagi para pelaku usaha mikro adalah Baitul Maal wa Tamwil (BMT). BMT menurut Djazuli (2002) adalah balai usaha mandiri terpadu yang berisi mengenai *bait al-mal wa at-tamwil* dengan kegiatan dalam mengembangkan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan penyimpanan uang (menabung) dan kegiatan pembiayaan. Huda dan Heykal (2010) menyebutkan beberapa fungsi BMT diantaranya menghimpun dan menyalurkan dana, pemberi informasi mengenai risiko keuntungan dan peluang, pencipta dan pemberi likuiditas, lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan untuk UMKM, dan sebagainya (Fauji et al., 2021b).

Penelitian mengenai BMT memang telah menjadi perhatian oleh para peneliti sebelumnya. Pada umumnya peneliti membahas mengenai dampak BMT terhadap kemiskinan. Penelitian Kurniawan dan Fauziah (2014) serta penelitian Efendi (2017) menunjukkan bahwa hadirnya lembaga keuangan memberikan dampak terhadap perbaikan ekonomi melalui pemberian bantuan modal usaha. Peneliti sebelumnya juga membahas mengenai dampak BMT terhadap kesejahteraan seperti penelitian yang dilakukan oleh Nindyaningtyas dan Hapsari (2016) serta penelitian Gina dan Effendi (2015) yang menunjukkan bahwa kehadiran BMT dapat meningkatkan kesejahteraan

anggotanya. Selain itu, beberapa peneliti juga membahas mengenai peran BMT terhadap pemberdayaan para pelaku usaha. Penelitian Indraswari dan Fauzi (2017) dan Mulia (2019) yang menunjukkan bahwa peran yang diberikan oleh BMT adalah dengan memberikan penambahan modal melalui pembiayaan.

Peran BMT tidak terlepas dari masalah pembiayaan, yang mana pembiayaan dalam Undang-Undang No.21 Tahun 2008 adalah penyediaan dana yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah, transaksi jual beli yaitu murabahah, salam dan istishna', transaksi sewa menyewa berbentuk ijarah atau sewa beli berbentuk ijarah muntahiya bittamlik, transaksi pinjam meminjam berbentuk piutang qardh, dan transaksi sewa menyewa jasa berbentuk ijarah untuk multijasa. Adanya pembiayaan yang diberikan ini dapat membantu pelaku usaha mikro dalam memenuhi kebutuhan modal (H. Holle & Manilet, 2023).

Namun, kenyataannya masih ada BMT yang mengalami kendala dalam memberdayakan usaha anggotanya. Mulia (2019) menyebutkan bahwa masih ada beberapa kendala yang dialami yaitu kurangnya modal KJKS, kurangnya pengawasan terhadap implementasi program KJKS, pemanfaatan dana bantuan yang belum maksimal, kurangnya pengetahuan para pelaku usaha kecil mengenai program KJKS, dan adanya rentenir yang menawarkan kemudahan-kemudahan. Sehingga perlu adanya peran secara langsung dari lembaga keuangan syariah dengan melakukan pemberdayaan terhadap pelaku usaha mikro (Ramin et al., 2024).

Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan kesadaran dan partisipasi guna meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat sebagai sumber daya pembangunan sehingga mampu mengenali masalah yang dihadapi dalam mengembangkan dan menolong diri menuju keadaan yang lebih baik (Rubiyannah, M., dkk, 2016). Indikator keberhasilan suatu pemberdayaan menurut Suharto (2009) yaitu pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan, peningkatan pendapatan, dan partisipasi dalam pembangunan (Bahri, 2024).

Salah satu BMT yang telah terbukti mampu memberikan kontribusi dan terlibat langsung terhadap ekonomi masyarakat adalah BMT UGT NUSANTARA Cabang Pasean. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai mekanisme pembiayaan di BMT UGT NUSANTARA Cabang Pasean dan peran BMT UGT NUSANTARA Cabang Pasean dalam memberdayakan pedagang mikro.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2009), metode deskriptif analisis adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Fauji et al., 2021a). Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) karena penulis melakukan studi secara langsung ke lapangan atau lokasi guna mendapatkan data yang nyata mengenai mekanisme pembiayaan dan peran Moh sa'di, M. Read Al haq : Peran

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Usaha Gabungan Terpadu (UGT) NUSANTARA dalam Pemberdayaan Pedagang Mikro.

Sumber data yang dibutuhkan penulis dalam menelusuri data-data yaitu meliputi Kepala Bagian Operasional, Kepala Bidang Risiko dan Remedial, dan para pedagang mikro yang memiliki pinjaman di BMT UGT NUSANTARA Cabang Pasean, serta data berupa dokumen perusahaan terkait dengan penelitian ini. Data-data tersebut diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara kepada pihak-pihak terkait, serta melalui dokumentasi yang dibutuhkan penulis terkait penelitian.

Hasil Dan Pembahasan

Setelah melakukan observasi dan melakukan wawancara dengan Manager BMT serta para pedagang mikro, hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa para pedagang cukup terbantu kebutuhan ekonominya setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT, ada yang digunakan untuk kebutuhan pendidikan, kesehatan, maupun partisipasi dalam pembangunan.

Analisis Mekanisme Pembiayaan di BMT UGT NUSANTARA Cabang Pasean

Pada umumnya praktik pembiayaan pada BMT sama halnya dengan praktik pembiayaan di lembaga keuangan syariah lainnya. Cukup mudah bagi calon anggota yang ingin mengajukan pembiayaan di BMT UGT NUSANTARA Cabang Pasean, yaitu calon anggota harus memiliki tujuan yang jelas pembiayaan yang diberikan akan digunakan untuk usaha apa, tentunya tidak boleh keluar dari syariat Islam. Berikut merupakan mekanisme pembiayaan di BMT UGT NUSANTARA Cabang Pasean: permohonan pembiayaan, analisis dan survei (di tolak/diterima), pembuatan akad, proses pencairan, pengawasan.

Tahap pertama dalam proses pembiayaan adalah tahap permohonan pembiayaan. Pada tahap ini anggota atau masyarakat dapat secara langsung mengajukan permohonan pembiayaan ke kantor BMT UGT NUSANTARA Cabang Pasean atau melalui AOSP (Accounting Officer Simpanan dan Pembiayaan). Anggota maupun calon anggota yang akan melakukan permohonan pembiayaan harus memenuhi persyaratan sesuai dengan produk yang ingin diambil.

Tahap kedua yaitu tahap analisis dan survei. Setelah anggota maupun calon anggota melakukan permohonan pembiayaan, AOA akan melakukan analisis dan survei terhadap anggota maupun calon anggota. Analisis dilakukan oleh AOA untuk menilai kelayakan pemberian pinjaman. Selain itu, analisis pembiayaan dilakukan guna meyakinkan BMT bahwa anggota maupun calon anggota dapat dipercaya dan pinjaman yang diberikan benar-benar aman. Analisis kelayakan yang digunakan oleh BMT UGT NUSANTARA Cabang Pasean hanya tiga yaitu sumber pendapatan, jaminan, dan karakter.

Setelah AOA melakukan survei dan menganalisis kelayakan pemberian pinjaman, kemudian AOA akan menyerahkan kepada komite. Apabila pengajuan pembiayaan di acc kemudian kasir akan membuat berkas akad. Akad yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan anggota, bisa penggunaannya yang di akad atau jaminannya yang di akad.

Setelah proses pembacaan akad selesai dan ditandatangani oleh anggota dan pihak BMT, tahap selanjutnya yaitu proses pencairan. Pencairan dana dilakukan oleh kasir BMT UGT NUSANTARA Cabang Pasean dengan jumlah yang sesuai dengan yang telah disepakati dan sudah tertera di dokumen akad. Proses pengajuan pembiayaan hingga pencairan di BMT UGT NUSANTARA Cabang Pasean membutuhkan waktu yang tidak lama yaitu paling cepat 1x24 jam dan paling lambat 1-2 hari kerja.

Tahap terakhir yaitu tahap pengawasan yang dilakukan oleh pihak BMT UGT NUSANTARA Cabang Pasean. Pihak BMT akan melakukan pengawasan melalui kelancaran angsuran yang dilakukan oleh anggota. Apabila anggota tidak dapat menyelesaikan angsurannya, maka akan terjadi pembiayaan bermasalah. Penyelesaian pembiayaan bermasalah yang dilakukan oleh BMT UGT NUSANTARA yaitu dengan memberikan keringanan hanya mengangsur pokoknya saja. Apabila anggota tidak dapat mengangsur lagi maka akan dilakukan penjadwalan ulang dengan tetap melihat kondisi anggota. Namun, apabila anggota sudah tidak dapat mengangsur meskipun telah dilakukan penjadwalan ulang maka akan dilakukan penjualan jaminan.

Analisis Peran BMT UGT NUSANTARA Cabang Pasean

Dalam Memberdayakan Pedagang Mikro. Peran BMT tentu tidak dipisahkan dari masalah pembiayaan. Peran yang diberikan kepada anggota BMT UGT NUSANTARA Cabang Pasean penerima pembiayaan yang merupakan pedagang mikro dilihat pada aspek permodalan. Pemberian pembiayaan berupa pinjaman modal bertujuan untuk membantu berjalannya usaha yang dimiliki oleh anggota. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulia (2019) bahwa peran yang dilakukan BMT yaitu dengan memberikan pembiayaan dalam penambahan modal untuk UMKM untuk mengembangkan bisnisnya. Selain dari aspek permodalan yang bertujuan untuk membantu ketersediaan modal usaha, BMT UGT NUSANTARA juga berperan dalam hal pembinaan. Peran BMT UGT NUSANTARA Cabang Pasean pada anggota penerima pembiayaan yang merupakan pedagang mikro dalam hal pembinaan masih belum dilakukan secara maksimal. Hal ini dikarenakan pembinaan yang diberikan hanya berupa pengawasan saja. Apabila ada pembinaan hanya sebatas pemberian motivasi-motivasi secara individual dilakukan oleh AO yang secara langsung bertemu dengan para anggota. Teknik pengawasan dilakukan dengan melihat lancarnya angsuran yang dilakukan oleh anggota. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendi (2017) yang menyebutkan bahwa peran BMT dilakukan selain melalui bantuan modal usaha, juga dapat dilakukan dengan memberikan pembinaan, pelatihan dan bimbingan teknis.

Peran BMT UGT NUSANTARA cabang Pasean dalam memberdayakan pedagang mikro tidak semata hanya untuk mencari keuntungan saja tetapi juga memiliki peran sosial (*ta'awun*) karena tujuannya adalah untuk memberdayakan para pedagang yang mulanya kekurangan modal dan ingin mengembangkan usahanya lebih baik lagi. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Wahyudi “Pertama kita buka BMT pusat niatnya memang *ta'awun* tolong menolong”. Hal ini dilakukan oleh BMT UGT NUSANTARA cabang Pasean melalui pemberian pinjaman dana (pembiayaan) bagi para pedagang yang membutuhkan modal dengan memenuhi persyaratan yang telah

ditentukan. Hasil wawancara membuktikan bahwa para pedagang mikro yang mendapatkan pembiayaan dari BMT mengalami peningkatan dalam usahanya yang dapat dilihat dari peningkatan jumlah pendapatan yang diperoleh. Hal ini dapat terjadi karena ketika volume usaha bertambah maka akan mendorong pendapatan yang meningkat. Tetapi para pedagang mikro juga menyebutkan bahwa hasil yang didapatkan tidak menentu tergantung dari kondisinya. Para pedagang mikro lebih mementingkan pendapatan yang didapatkan mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dan rumah tangganya daripada besar kecilnya pendapatan yang diterima setiap harinya. Berikut merupakan pendapatan usaha sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan:

Tabel 1 Pendapatan Usaha Informan

Informan	Pendapatan usaha	
	sebelum	sesudah
1	Rp.50.000	Rp.100.000
2	Rp.700.000	Rp.1.000.000
3	Rp.600.000	Rp.800.000

Sumber: hasil wawancara setelah di olah

Adanya pembiayaan ini, para pedagang juga dilatih untuk bertanggungjawab terhadap dana yang telah diterima dan dapat dijadikan sebagai dorongan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Selain dengan memberikan bantuan modal melalui pembiayaan, BMT UGT NUSANTARA cabang Pasean juga melakukan pengawasan terhadap para anggota. Pengawasan dilakukan oleh AOSP melalui angsuran yang dilakukan oleh anggota. Hal ini sesuai dengan prinsip pengawasan pembiayaan (setelah pemberian pembiayaan) menurut Arifin (2002) yaitu prinsip pencegahan dini (peninjauan secara data/angsuran yang masuk setiap bulannya). Namun, belum sesuai dengan prinsip pengawasan melekat (peninjauan secara langsung) dan prinsip penerapan internal (kesesuaian pemberian pembiayaan dengan prosedur) (Rahman & Pratikno, 2022). Sehingga perlu dilakukannya pengawasan lebih intensif oleh pihak BMT UGT NUSANTARA cabang Pasean.

Selain melalui pembiayaan dan pengawasan, tentu perlu adanya pembinaan sehingga akan tercapai hasil yang maksimal. Namun, di BMT UGT NUSANTARA cabang Pasean belum memberikan pembinaan secara intensif. Pembinaan yang dilakukan hanya sebatas inisiatif dari AOSP yang secara langsung bertemu dengan para pedagang seperti pemberian motivasi. Meskipun pihak BMT UGT NUSANTARA tidak melakukan pembinaan dan pendampingan secara khusus hanya sekedar mengawasi, jika para pedagang/anggota memiliki niat sungguh maka akan mendapatkan hasil yang baik dan maksimal.

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas mengenai mekanisme pembiayaan dan peran BMT UGT NUSANTARA cabang Pasean, maka dapat disimpulkan bahwa mekanisme pembiayaan di BMT UGT NUSANTARA cabang Pasean memiliki metode yang mudah dan proses yang cepat. Pembiayaan dimulai dari calon anggota yang melakukan permohonan pembiayaan dengan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, kemudian AOA akan melakukan analisis dan survei. Setelah permohonan di acc kemudian akan dilakukan proses penandatanganan akad. Tahap selanjutnya yaitu proses pencairan dana. Tahap terakhir dari proses pembiayaan adalah pengawasan yang dilakukan dengan mengawasi kelancaran anggota dalam pengembalian dana.

Peran BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang dalam memberdayakan pedagang mikro melalui pembiayaan. Pemberdayaan yang dilakukan BMT UGT NUSANTARA yaitu pengawasan dan pembinaan. Dalam hal pengawasan BMT telah melakukan dengan baik yaitu dengan mengawasi kelancaran pengembalian dana (angsuran) para anggota. Namun, dalam pembinaan BMT belum melakukan dengan maksimal, karena pembinaan yang dilakukan hanya sebatas pemberian motivasi-motivasi yang bersifat individual atau inisiatif dari AOSP.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Bandung: AlvabetaAnggota IKAPI.
- Budi, R. (2011). *Konsep Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro*. www.ejournal.unud.ac.id.
- Arifin, Z. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Bandung: Alvabeta-Anggota IKAPI.
- Barry, D. (2003). *Pokok-Pokok pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Budi, R. (2011). *Konsep Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro*. www.ejournal.unud.ac.id.
- Djazuli, A. (2002). *Lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djazuli, A. (2002). *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Efendi, R. (2017). *Lembaga Ekonomi Lokal dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan: Studi pada Lembaga Keuangan Mikro Baitul Maal wa Tamwil Masalah Mursalah Lil Ummah di Pasuruan*. *Asian Journal of Environment, History, and Herritage*, Vol.3, No.1, 159-168.
- Efendi, R. (2017). *Penguatan Lembaga Ekonomi Lokal dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan: Studi pada Lembaga Keuangan Mikro Baitul Maal wa Tamwil Masalah Mursalah Lil Ummah di Pasuruan*. *Asian Journal of Environment, History and Herritage*, Vol.1, No.1, 159-168.

- Bahri, M. (2024). POLA PEMASARAN PRODUK DI BANK BRI SYARIAH CABANG PAMEKASAN. *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(2), 138–159. <https://doi.org/10.32806/pj6w5840>
- Fauji, D. A. S., Puspasari, I. D., Aisyah, E. N., Rahadjeng, E. R., Saptaria, L., Rahman, F., Nurjannah, D., Mahmud, Subhan, E. S., Arisman, & Utami, B. (2021a). Analisis Data Penelitian Manajemen: Studi Fokus Analisis Kualitatif. In *Fakultas Ekonomi Universitas Nusantra PGRI Kediri*.
- Fauji, D. A. S., Puspasari, I. D., Aisyah, E. N., Rahadjeng, E. R., Saptaria, L., Rahman, F., Nurjannah, D., Mahmud, Subhan, E. S., Arisman, & Utami, B. (2021b). Manajemen umkm dan kewirausahaan Tinjauan Teori dan Review Riset. In *Fakultas Ekonomi Universitas Nusantra PGRI Kediri*. Fakultas Ekonomi Universitas Nusantra PGRI Kediri.
- H. Holle, M., & Manilet, A. (2023). INDEKS INKLUSI KEUANGAN INDONESIA (ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR USAHA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO). *Investi: Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 4(2), 550–569. <https://doi.org/10.32806/ivi.v4i2.139>
- Rahman, F., & Pratikno, H. (2022). Sibisa Al Khairat Pamekasan Cooperative Financial Ratios During the Pandemic. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 1(1), 445–454.
- Rahman, F., Sudarmiatin, Hermawan, A. (2023). Marketing Digitalization In Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMES) of Pamekasan Regency In Post-Pandemic. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJJSE)*, 6(1), 154–167. <https://doi.org/10.31538/ijjse.v6i1.1916>

- Ramin, Moh., Rofiqi, R., & Ali Wafa, Moh. (2024). PENERAPAN MULTI AKAD DALAM KONTRAK GADAI DI BANK JATIM SYARIAH CAPEM SAMPANG. *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1), 18–34. <https://doi.org/10.32806/2kb6s191>
- Romin, Moh. (2020). Peran Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi pada Baitul Maal wa Tamwil Nahdhatul Ulama Cabang Pasean Pamekasan). *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 11(2), 120. <https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v11i2.3959>
- Gina, W. & Effendi, J. (2015). Financing rogram in Microfinance Institution (LKMS) of Welfare Enhancing for Micro Business Enterprise (Study Case in BMT Baitul Karim Bekasi). *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol.3, No.1, 33-43.
- Gina, W. &. (2015). Financing rogram in Microfinance Institution (LKMS) of Welfare Enhancing for Micro Business Enterprise (Study Case in BMT Baitul Karim Bekasi). *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol.3, No.1, 33-43
- Rahman, F, Sudarmiatin, Hermawan, A. (2023). Marketing Digitalization In Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMES) of Pamekasan Regency In Post-Pandemic. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJJSE)*, 6(1), 154–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ijjse.v6i1.1916>
- Rahman, Fadali, & Pratikno, Heri. (2022). Sibisa Al Khairat Pamekasan Cooperative Financial Ratios During the Pandemic. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 1(1), 445–454. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v9i6.3781>